

**ASPEK-ASPEK SOSIAL-POLITIK DALAM NOVEL BEKISAR MERAH DAN  
BELANTIK (BEKISAR MERAH II) KARYA AHMAD TOHLARI**

**Skripsi oleh**

**ROYDA RONNY**

**Nomor Induk Mahasiswa: 06033112051**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2006**



5  
813.07  
Ron  
a  
2006



**ASPEK-ASPEK SOSIAL-POLITIK DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* DAN  
*BELANTIK (BEKISAR MERAH II)* KARYA AHMAD TOHARI**

Skripsi oleh

14281 / 14642

**ROYDA RONNY**

**Nomor Induk Mahasiswa: 06033112051**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2006**

**ASPEK-ASPEK SOSIAL-POLITIK DALAM NOVEL *BEKISAR MERAH* DAN  
*BELANTIK (BEKISAR MERAH II)* KARYA AHMAD TOHARI**

**Skripsi Oleh**

**ROYDA RONNY**

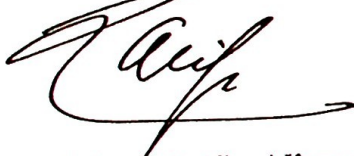
**Nomor Induk Mahasiswa: 06033112051**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui**

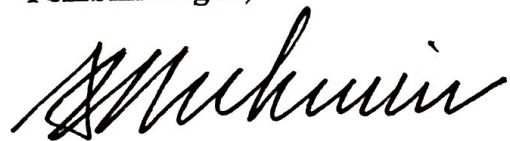
**Pembimbing I,**



**Drs. Zainul Arifin Aliana**

**NIP 130528118**

**Pembimbing II,**



**Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.**

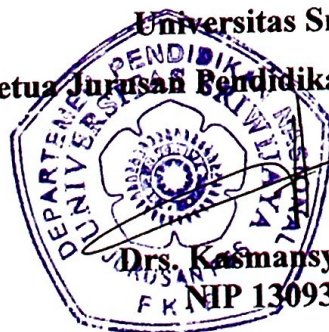
**NIP 131694732**

**Disahkan**

**a.n. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Drs. Kasmansyah, M.Si.**

**NIP 130937831**

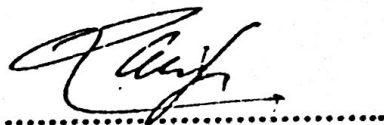
Telah Diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 20 Mei 2006

**TIM PENGUJI**

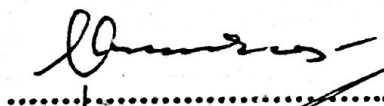
Ketua : Drs. Zainul Arifin Aliana



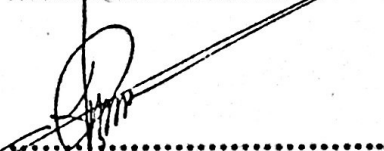
Sekretaris : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.



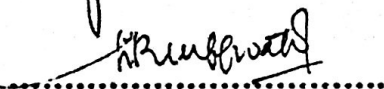
Angota : Dr. Mulyadi Eko Purnomo



Angota : Drs. Surip Suwandi, M.Hum.



Angota : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M.Hum.



Palembang, 20 Mei 2006

Diketahui oleh,

Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia  
Ketua,



Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd.  
NIP 131639380



*Kupersembahkan Kepada :*

- ♥ *Suamiku Tercinta Yulius Gea yang selalu mendukung kemajuanku.*
- ♥ *Buah cintaku Yolanda Agnesia Gea dan Yohana Theresia Gea yang selalu mengerti akan kesibukan mama.*
- ♥ *Bapak dan Mamaku Tersayang (S. Sianipar/O. br.Tampubolon) yang selalu mendoakan keberhasilanku.*
- ♥ *Bapak (Alm) dan Mama Mertuaku Tersayang yang selalu mendoakan keberhasilanku.*
- ♥ *Adik-adikku Terkasih (Lince Sianipar, Riady Sianipar, Herman Sianipar, Ferry Sianipar, Rika Sianipar) yang selalu mendukung kesuksesan kakak.*

*Motto:*

*Segala sesuatu yang dijumpai tanganmu untuk dikerjakan, kerjakanlah itu sekuat tenaga, karena tak ada pekerjaan, pertimbangan, pengetahuan dan hikmat dalam dunia orang mati, ke mana engkau akan pergi (Penghotbah 9:10).*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Drs. Zainul Arifin Aliana dan Drs. Suhardi Mukmin; M.Hum. sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Drs. Tatang Suhery, M.A., Ph.D., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Drs. Kasmansyah, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus sebagai dosen pembimbing akademis, dan Dra. Hj. Sri Indrawati, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada, Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Alih Program serta staf bagian akademik, rekan-rekan mahasiswa AP. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

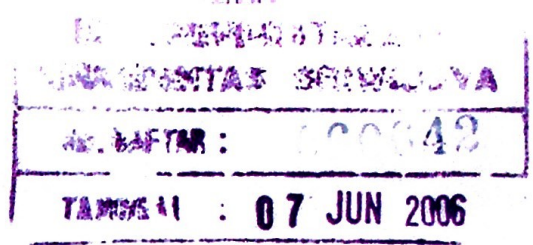
Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

Palembang, Mei 2006

**R.R.**



# DAFTAR ISI



	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1. Novel.....	10
2.2. Tema dan Amanat.....	11
2.2.1. Tema.....	11
2.2.2. Amanat.....	14
2.3. Aspek sosial-politik dalam novel.....	15
2.4. Aspek sosial-politik dalam Sosiologi Politik.....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Metode.....	30
3.2 Pendekatan.....	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.....	32
3.4 Sumber Data.....	33

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>35</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	35
4.1.1. Sinopsis Novel <i>Bekisar Merah</i> Karya Ahmad Tohari.....	35
4.1.2. Tema Novel <i>Bekisar Merah</i> Karya Ahmad Tohari.....	37
4.1.3. Amanat Novel <i>Bekisar Merah</i> Karya Ahmad Tohari.....	39
4.1.4. Aspek Sosial-Politik Novel <i>Bekisar Merah</i> Karya Ahmad Tohari.....	55
4.1.4.1. Aspek Sosial .....	55
4.1.4.2. Aspek Politik .....	71
4.1.5 Sinopsis Novel <i>Belantik (Bekisar Merah II)</i> Karya Ahmad Tohari .....	74
4.1.6 Tema Novel <i>Belantik (Bekisar Merah II)</i> Karya Ahmad Tohari.....	72
4.1.7 Amanat Novel <i>Belantik (Bekisar Merah II)</i> Karya Ahmad Tohari .....	80
4.1.8 Aspek Sosial-Politik Novel <i>Belantik (Bekisar Merah II)</i> Karya Ahmad Tohari.....	88
4.1.8.1 Aspek Sosial .....	88
4.1.8.2 Aspek Politik.....	101
4.2. Pembahasan.....	106
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	 <b>109</b>
5.1 Kesimpulan.....	109
5.2 Saran.....	111

## DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

1. Usul Judul Skripsi
2. Surat Keputusan Dekan
3. Kartu Bimbingan Skripsi



## Abstrak

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk aspek sosial-politik yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik* (*Bekisar Merah II*) karya Ahmad Tohari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek-aspek sosial-politik yang terkandung dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik* (*Bekisar Merah II*) karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan struktural dan pendekatan sosiologis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, sedangkan analisis data dilakukan dengan teknik analisis karya. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek sosial-politik dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik* (*Bekisar Merah II*) karya Ahmad Tohari meliputi kemiskinan, kejahatan/kriminalitas, pelacuran/prostitusi, alkoholisme, korupsi, klab malam dan pramuria, stress, pornografi, promiskuitas, budaya konsumtif, negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambil keputusan (*decision making*), kebijaksanaan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*). Aspek sosial-politik yang terkandung dalam kedua novel itu merupakan realitas kehidupan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Novel itu cukup baik untuk dibaca sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan pembaca tentang aspek sosial-politik dalam menghadapi hidup dan kehidupan ini. Sehubungan dengan hal itu, disarankan supaya model analisis dalam penelitian ini dapat dijadikan model menganalisis karya sastra, khususnya novel dari sudut pandang aspek-aspek sosial-politik.

Kata kunci: sosial-politik, *Bekisar Merah*, *Belantik* (*Bekisar Merah II*)

---

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama / NIM : Royda Ronny/ 06033112051  
Pembimbing 1 : Drs. Zainul Arifin Aliana  
Pembimbing 2 : Drs. Suhardi Mukmin, M.Hum.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan pokok manusia adalah segala sesuatu yang dapat menjamin kelangsungan hidupnya. Manusia membutuhkan makanan, minuman, tempat tinggal, pekerjaan, dan rasa aman. Jika semua kebutuhan itu sudah terpenuhi, manusia akan mencari pelengkapannya, misalnya berbagai hal yang indah (situasi estetik) untuk menghibur dirinya dan membuat hidupnya lebih senang. ✓

Situasi estetik yang dialami manusia itu tersimpan dalam khazanah pengalamannya, dan pengalaman itu hidup dalam jiwanya. Dan karena manusia itu memiliki suatu kreativitas, ia terdorong untuk merealisasikan pengalaman hidupnya itu ke dalam bentuk karya seni yang dapat dirasakan atau dinikmati oleh orang lain. Salah satu dari karya seni itu adalah sastra, seperti yang dikatakan oleh Semi (1984:5) sebagai berikut.

Sastra adalah karya seni; ia harus diciptakan dengan suatu daya kreativitas, kreativitas itu tidak saja dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam bentuk karya sastra, tetapi lebih dari itu, ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayatinya. ✓

Selanjutnya, Semi (1984:2) mengemukakan bahwa karya sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Pendapat itu sejalan dengan pendapat Sumardjo dan Saini. K.M. (1994:3) yang menyatakan bahwa karya sastra adalah ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk kongkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa karya sastra tercipta berdasarkan pengamatan pengarang terhadap kehidupan yang



dipadukan dengan kreativitas imajinatifnya yang dituangkan dalam bahasa. Kehidupan yang dituangkan pengarang itu adalah gambaran kehidupan manusia beserta segala permasalahannya.

Karya sastra mengenal prosa (*prose*). Prosa dalam pengertian karya sastra juga disebut fiksi (*fiction*). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Nurgiantoro (2000:2) menyatakan bahwa karya fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata.

Fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abram dalam Nurgiantoro, 2000:4). Selanjutnya Nurgiantoro (2000:4) menyatakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia bersifat model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya, tentu saja, juga bersifat imajinatif.

Menurut Jassin (dikutip Zulfunur, 1996:67), "Novel adalah cerita fiksi yang melukiskan suatu peristiwa yang luar biasa dari kehidupan tokoh cerita, dan peristiwa tersebut menimbulkan krisis/ pergolakan batin yang mengubah nasibnya."

Melalui novel realitas kehidupan sehari-hari dapat diungkapkan dan disajikan dengan menarik. Realitas kehidupan sehari-hari ditinjau oleh pengarang dan diberi makna, sehingga pembaca dapat lebih manusiawi dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Suhendar dan Pien Supinah (1993:1) mengemukakan bahwa sebuah karya sastra harus bisa menjanjikan kepada pecinta sastra kepekaan terhadap nilai-nilai hidup sastra: kearifan menghadapi lingkungan kehidupan, realitas kehidupan, dan realitas nasib dalam hidup.

Realitas kehidupan yang terdapat di dalam masyarakat dewasa ini, sebagai akibat dari kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi menimbulkan banyak masalah sosial sehingga banyak orang mempunyai tingkah laku

menyimpang dari norma-norma umum atau berbuat semau sendiri, demi kepentingan sendiri, dan mengganggu atau merugikan orang lain.

Kenyataan menunjukkan masih banyak anak-anak yang kekurangan gizi karena orang tua mereka tidak sanggup memberi makan dalam standar empat sehat lima sempurna, seperti yang terdapat pada novel *Bekisar Merah* karya Ahmad Tohari (2001:121--122) yang menyatakan "Teman-teman itu tak punya tenaga buat main kelereng atau kucing-kucingan karena perut tak cukup terisi makanan." Selain itu, pengangguran kian hari kian bertambah jumlahnya akibat pemutusan hubungan kerja (PHK) karena perusahaan tempat mereka bekerja bangkrut sehingga tidak dapat membayar gaji pekerjanya. Para demonstran menjadi liar dan brutal karena keinginan dan pendapat mereka tidak dipenuhi dan didengarkan. Para penguasa melancarkan aksi korup dengan melakukan penipuan-penipuan publik, dan lain-lain. Semua itu akan menjadi menarik jika diungkapkan ke dalam karya sastra prosa fiksi, khususnya novel. Apalagi jika pengarangnya menguasai serta mempunyai kemampuan mengolah dan mentransformasikan masalah tersebut. Lebih lanjut, dikemukakan oleh Suhendar dan Pien Supinah (1993:10) sebagai berikut.

Karya sastra mengandung luapan hati pengarang, artinya luapan hati pengarang tidak dapat dibendung oleh siapapun kalau batinnya sudah terketuk untuk memperbaiki, memprotes, memberontak atau mengkritik terhadap kejanggalan-kejanggalan yang terdapat di masyarakat. Apa yang akan diungkapkan di dalam batinnya ia luapkan sepuas-puasnya. Ia tak takut akan sangsi-sangsi atau apa saja yang mengena pada dirinya. Luapan batinnya itu benar-benar murni sesuai dengan kata hatinya. Luapan batin pengarang itu merupakan ekspresi dirinya yang harus dikeluarkan lewat karya sastranya.

Menurut Joko (2002:9), "novel, sebagai genre utama dalam sastra sejak revolusi industri, dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial ini: hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya." Novel dapat mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan

sesuatu lebih banyak, lebih rinci, lebih detil, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks. Keadaan sosial-politik saat ini dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pengarang.

Masalah sosial-politik yang ada pada masyarakat saat itu, menurut beberapa ahli, dapat dilihat dari pengertian berikut ini. Aristoteles (dalam Clymer, 1993:3) menjelaskan bahwa kehidupan sosial merupakan politik dan interaksi antara dua orang atau lebih yang melibatkan hubungan politik. Ketika manusia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, mereka berusaha meraih kesejahteraan pribadinya melalui sumber yang tersedia dan berupaya mempengaruhi orang lain agar menerima pandangannya maka mereka melibatkan dirinya dengan kegiatan politik. Selain itu, Goldthorpe (dalam Rosita, 2001:3) mengemukakan sebagai berikut.

Politik lebih berhubungan dengan membuat dan mengubah peraturan, termasuk perubahan peraturan untuk mengubah peraturan. Ini meliputi kompetisi, persaingan, siasat antarindividu dan kelompok untuk menguasai sumber daya, terutama kekuasaan. Sumber kekuasaan yang paling penting dikebanyakan masyarakat ialah pemerintah, pranata unik, yang menurut definisi klasik Weber, berhasil menanamkan monopoli atas kekerasan yang sah di suatu daerah geografis tertentu. Politik dalam arti sempit biasanya mengandung pengertian siapa yang memegang kekuasaan dalam pemerintahan, dan bagaimana menggunakannya.

Sistem politik sebagai pola hubungan manusia yang kokoh, dan melibatkan secara mencolok, kendali, pengaruh, kekuasaan, dan kewenangan. Kebijakan politik yang diterapkan pemerintah, pada dasarnya mencerminkan/dinamika pemikiran mengenai sosial-politik yang akhir-akhir ini menimbulkan gejolak di masyarakat, misalnya keputusan pemerintah dalam mengubah peraturan tentang perubahan harga bahan bakar minyak, program itu dalam jangka pendek menimbulkan kepedihan yang luar biasa bagi sebagian besar rakyat, dalam wujud kenaikan harga kebutuhan pokok, yang memacu timbulnya di masyarakat tingkah laku yang bertentangan dengan norma



kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal.

Adapun yang termasuk aspek-aspek sosial berdasarkan patologi sosial menurut Kartono, (1999:1) meliputi kemiskinan, kejahatan/kriminalitas, pelacuran, alkoholisme, kecanduan, dan perjudian. Disisi lain, Simandjuntak, (1985:86-172) menyatakan aspek-aspek sosial berdasarkan patologi sosial terdiri atas *samen leven*, inseminasi, pornografi, radikalisme, jual-beli anak, korupsi, promiskuitas, histeria, sadisme, kebosanan hidup, mengadopsi boneka, bunuh diri, generasi *punk*, klab malam dan pramuria, sara, stress, *hooker for god*, dan prostitusi anak. Selanjutnya, Nasr (dalam Naim, 2005:2) menjelaskan bahwa merebaknya fenomena patologi sosial selain dipengaruhi oleh faktor politik, fenomena tersebut juga merupakan eksek dari mentalitas masyarakat yang tengah berubah. Salah satu manifestasinya adalah budaya konsumtif.

Menurut Miriam Budiardjo (dalam Haricahyono, 1991:6) yang termasuk aspek-aspek politik adalah negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijaksanaan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

Masalah sosial-politik berdasarkan pendapat di atas, meliputi kemiskinan, kejahatan/kriminalitas, pelacuran, alkoholisme, kecanduan, perjudian, *samen leven*, inseminasi, pornografi, radikalisme, jual-beli anak, korupsi, promiskuitas, histeria, sadisme, kebosanan hidup, mengadopsi boneka, bunuh diri, generasi *punk*, klab malam dan pramuria, sara, stress, *hooker for god*, budaya konsumtif, negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambilan keputusan (*decision making*), kebijaksanaan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

Melalui kejelian dan kepekaan pengarang melihat realitas kehidupan yang berhubungan dengan masalah sosial-politik, pengarang menyalurkannya melalui karya sastra yang berbentuk novel. Novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)* karya Ahmad Tohari mengungkapkan hal itu dengan menarik.

Dipilihnya judul aspek-aspek sosial-politik dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)* karena berdasarkan pembacaan sekilas terhadap kedua novel itu tergambar bahwa di dalam novel *Bekisar Merah dan Belantik (Bekisar Merah II)* banyak terdapat aspek-aspek sosial-politik. Selain itu, cara pengarang menggambarkan objek sangat jelas sehingga pembaca terbawa ke suasana yang ingin disampaikan pengarang. Kemudian, permasalahan yang diangkat dalam novel itu menggambarkan permasalahan kehidupan yang dialami tokoh-tokoh yang tergolong “orang kecil dan orang besar” sering terjadi dalam kehidupan masyarakat dewasa ini. Selain itu, novel ini pun sarat dengan pesan-pesan moral yang dapat menjadi pelajaran dan bahan renungan bagi setiap orang yang membacanya.

Dalam kedua novel itu, pengarang mengisahkan seorang wanita desa, yang terlempar dan terperangkap di kehidupan Ibukota Jakarta yang sangat kompleks. Ia mempunyai ikatan kuat dengan desanya yang sangat miskin dan memperoleh kekayaan dari hubungan yang tidak baik dengan lelaki kota. Berbekal kecantikannya, ia mudah mendapat kekayaan dengan menjadi wanita simpanan laki-laki kota yang kaya. Sebenarnya laki-laki kaya itu hanya ingin menjadikan wanita itu sebagai pajangan demi gengsi dan menjaga citra kejantanan di depan para sahabat dan relasinya. Wanita itu tidak difungsikan sesuai dengan kodrat dan fitrahnya sebagai wanita, yaitu wanita sebagai ibu atau sebagai seorang istri. Laki-laki kota itu memanjakan wanita itu seperti seorang penggemar unggas menyayangi *bekisarnya*.

Kota besar ternyata telah merubah wanita desa itu. Tanpa disadari oleh wanita desa itu ternyata ia telah ikut menentukan perilaku dan praktek kekuasaan negara. Awalnya, melalui liku-liku jaringan bisnis birahi kalangan atas, wanita desa itu terseret dalam pusaran hidup para elite yang pragmatis dan korup.

Selain itu, novel ini menarik untuk diteliti karena nama besar Ahmad Tohari sebagai seorang pengarang yang sudah banyak melahirkan karya-karya sastra yang sudah populer di dalam masyarakat, di antaranya: *Kubah* (1980), *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982), *Lintang Kemukus Dini Hari* (1985), *Jantera Bianglala* (1986), *Di Kaki Bukit Cibalak* (1986), *Senyum Karyamin* (1989), *Bekisar Merah* (1993), *Belantik*

(*Bekisar Merah II*) (2001), dan *Lingkar Tanah Lingkar Air* (1995). Sejalan dengan itu, Yudiono K.S. (2003:148) menyatakan bahwa Ahmad Tohari sudah banyak dikenal orang, hal ini terbukti dari banyaknya orang yang menelaah karya-karyanya, baik berupa artikel, kritik, esai, skripsi, maupun tesis kesarjanaan sastra di dalam dan di luar negeri. Bukti lain adalah terbitnya ketiga novel (*Roggeng Dukuh Paruk*, *Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jantera Bianglala*) tersebut dalam bahasa Inggris, Belanda, dan Jepang.

Karya-karya Ahmad Tohari yang sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa bahkan diterbitkan di luar negeri tersebut merupakan tanda atau isyarat bahwa karya-karya tersebut memiliki nilai lebih yang pantas dikaji, baik secara populer maupun akademis (Yudiono K.S., 2003:148). Selanjutnya, menurut Yudiono K.S. (2003:153), "... novel-novel dan cerpen-cerpen Ahmad Tohari yang memang telah memperkaya khazanah sastra Indonesia."

Lebih jauh, terbukti novel *Bekisar Merah* sangat diminati oleh pembaca, hal ini terlihat dari novel *Bekisar Merah* sudah mengalami empat kali cetak ulang. Untuk mengobati rasa penasaran pembaca terhadap akhir cerita tokoh pada novel *Bekisar Merah*, pengarang melanjutkan cerita itu dengan menerbitkan novel yang berjudul *Belantik (Bekisar Merah II)*.

Penelitian terhadap novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari pernah dilakukan oleh Rismawati (1995) dengan judul "Tinjauan Semiotik Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari" dan Dewi (2002) dengan judul "Alih Kode dalam Novel *Bekisar Merah* Karya Ahmad Tohari". Perbedaan penelitian Rismawati dan Dewi dengan penelitian ini terletak pada jumlah novel yang diteliti dan unsur kajiannya. Penelitian ini tidak hanya meneliti novel *Bekisar Merah*, tetapi juga meneliti novel *Belantik (Bekisar Merah II)* yang merupakan kelanjutan dari novel *Bekisar Merah* dengan mengkaji unsur sosial-politik yang terkandung di dalamnya.

Selain itu, penelitian terhadap novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)* pernah juga dilakukan oleh Djumiati dalam bentuk tesis sebagai syarat tugas akhir program Pasca Sarjana di Universitas Sriwijaya. Perbedaan penelitian



Djumiati dengan penelitian ini terletak pada unsur kajiannya, yaitu Djumiati mengkaji kedua novel tersebut dengan kajian strukturalisme genetik sedangkan penelitian ini mengkaji kedua novel tersebut berdasarkan aspek-aspek sosial-politik yang terkandung di dalamnya.

## 1.2 Masalah

Masalah yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bagaimanakah aspek-aspek sosial-politik yang ada dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)* karya Ahmad Tohari? Dalam penelitian ini, aspek sosial difokuskan pada patologi sosial, yang terdiri atas (a) kemiskinan, (b) kejahatan/kriminalitas, (c) pelacuran/prostitusi, (d) alkoholisme, (e) korupsi, (f) klab malam dan pramuria, (g) stress, (h) pornografi, (i) promiskuitas, dan (j) budaya konsumtif. Aspek politik terdiri atas (a) negara (*state*), (b) kekuasaan (*power*), (c) pengambil keputusan (*decision making*), (d) kebijaksanaan (*policy, beleid*), dan (e) pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

## 1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aspek-aspek sosial-politik yang terdapat dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)* karya Ahmad Tohari. Aspek-aspek sosial-politik yang diteliti, yaitu kemiskinan, kejahatan/kriminalitas, pelacuran/prostitusi, alkoholisme, perjudian, korupsi, klab malam dan pramuria, stress, pornografi, promiskuitas, budaya konsumtif, negara (*state*), kekuasaan (*power*), pengambil keputusan (*decision making*), kebijaksanaan (*policy, beleid*), dan pembagian (*distribution*) atau alokasi (*allocation*).

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat penelitian ini dibagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat mengungkapkan tentang aspek-aspek sosial-politik yang ada dalam novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)* karya Ahmad Tohari, dan beberapa konsep mengenai aspek sosial-politik yang bersumber pada buku-buku ilmu sosial dan ilmu politik.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan model alternatif dalam menganalisis aspek-aspek sosial-politik yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel *Bekisar Merah* dan *Belantik (Bekisar Merah II)*, dalam pengajaran sastra Indonesia sebagai bahan atau materi pengajaran sastra di sekolah baik untuk tingkat SMP maupun tingkat SMA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. Semarang: Rineka Cipta.
- Alatas, H.S. 1987. *Korupsi*. Jakarta: LP3ES.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bayo, Andre Ala. 1996. *Kemiskinan dan Strategi Memerangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Liberty.
- Budiman, Kris. 1994. *Wacana Sastra dan Ideologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clymer, Carlton Rodee. 1993. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dhal, Robert. 1994. *Analisis Politik Modern*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djubaedah, Neng. 2003. *Pornografi & Pornoaksi Ditinjau Dari Hukum Islam*. Jakarta: Kencana.
- Duverger, Maurice. 2003. *Sosiologi Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Esten, Mursal. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Sub Kultur*. Bandung: Angkasa.
- Hartomo, H. Arnicun Aziz. 2001. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heryanto, Ariel. 1985. *Perdebatan Sastra Kontekstual*. Jakarta: Rajawali.
- Ismail, Soelistyati Gani. 1984. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Joko, Sapardi Damono. 2002. *Pedoman Penelitian Sosiologi Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Junus, Umar. 1985. *Dari Peristiwa Ke Imajinasi Wajah Sastra dan Budaya Indonesia*. Jakarta: Gramedia.



- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- , 1997. *Patologi Sosial 3 Gangguan-Gangguan Kejiwaan*. Jakarta: Rajawali.
- Lubis, Muchtar. 1997. *Sastra dan Tekniknya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mas' oed, Mohtar. 1994. *Politik, Birokrasi dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad, Goenawan. 1993. *Kesusastraan dan Kekuasaan*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Naim, Ngainun. 2005. Tragedi Kemanusiaan di Era Globalisasi. <http://www.balipost.co.id/BAI.IPOSTCETAK/2004/1/12/op2.htm>. Diakses tanggal 12 November 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Rosita, Erlinda. 2001. "Aspek-aspek Sosial-Politik Dalam *Dua Tengkorak Kepala* Cerita Pendek Pilihan Kompas 2000". Skripsi S1. FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Rush, Michael. Phillip Althoff. 2003. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- , 1993. *Metodologi Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Simandjuntak, B. 1985. *Patologi Sosial*. Bandung: Tarsiti.
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Suhendar, M.E. Pien Supinah. 1993. *Pendekatan Teori Sejarah & Apresiasi Sastra Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sumardjo, Jakob. Saini K.M. 1994. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sumardjo, Jakob. 1995. *Sastra dan Massa*. Bandung: ITB.
- , 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920—1977*. Bandung: Alumni.

- Surakhmad, Winarno. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Soekamto, Soerjono. 1993. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Takdir, Sutan Alisjahbana. 1985. *Seni dan Sastra di Tengah-Tengah Pergolakan Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tohari, Ahmad. 2001. *Bekisar Merah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.  
-----, 2001. *Belantik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Universitas Sriwijaya. 2003. *Buku Pedoman Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya*. Inderalaya: Percetakan dan Penerbitan Universitas Sriwijaya.
- Yudiono K.S. 2003. *Ahmad Tohari: Karya dan Dunianya*. Jakarta: Grasindo.
- Waluyo, Herman.J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wardarita, Ratu. 1986. "Apresiasi Siswa SMA Negeri 3 Palembang Terhadap Puisi-Puisi Karya Taufik Ismail" Skripsi S1. FKIP Universitas Sriwijaya Palembang.
- Z. F., Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.